

**ANALISIS DAMPAK PEMBIAYAAN DANA BERGULIR KUR (KREDIT USAHA RAKYAT)  
TERHADAP KINERJA UMKM  
(Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)**

**V. Wiratna Sujarweni  
Lila Retnani Utami**  
Universitas Respati Yogyakarta  
(lianharahap@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) meningkatkan kinerja dalam usaha kecil menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk mengetahui perbedaan kinerja (ongkos produksi, omset penjualan, keuntungan, dan jam kerja) UMKM sebelum dan sesudah diberikan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR). Populasi penelitian ini adalah Populasi dari penelitian ini adalah Usaha Kecil Menengah di DIY yang mendapatkan bantuan KUR, metode sampel dengan purposive sampling yaitu dengan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut: UMKM di Sleman dan Bantul, yang mendapatkan dana KUR pada tahun 2013 dan 2014, kemudian teknik yang kedua dengan insidental sampling yaitu sample yang dapat dan terjangkau untuk menjadi sampel. Menggunakan teknik pengumpulan data sekunder berupa data identitas responden, data ongkos produksi, omset penjualan, dan keuntungan bulanan serta jam kerja. Alat analisis yang digunakan adalah pengujian deskriptif dan uji perbedaan paired sample t-test. Hasil bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat berperan dalam meningkatkan kinerja dalam usaha kecil menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta, dibuktikan dari hasil penelitian bahwa ongkos produksi, omset penjualan, keuntungan, dan jam kerja yang meningkat sebelum dan sesudah mendapatkan dana KUR.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat (KUR), Usaha Kecil menengah (UMKM), ongkos produksi, omset penjualan, keuntungan, jam kerja

**ABSTRACT**

*This study aims to find out how much the role of the People's Business Credit (KUR) increasing performance in small and medium enterprises (SMEs) in Yogyakarta. To determine the difference in performance (the cost of production, turnover, profit, and working hours) MSME fund before and after the People's Business Credit (KUR). The research population is the population of this study is the Small and Medium Enterprises in the province who get help KUR, methods of sample with purposive sampling using criteria as follows: SMEs in Sleman and Bantul, which get KUR funds in 2013 and 2014, then the second technique with insidental sampling and sample that can be affordable to be sampled. Using the technique of collecting secondary data, the identity of respondents, the data cost of production, turnover and profit as well as the monthly working hours. The analysis tool used is descriptive testing and test the difference paired sample t-test. The results that the People's Business Credit (KUR) was instrumental in increasing performance in small and medium enterprises (SMEs) in Yogyakarta, evidenced from the findings that the cost of production, turnover, profit, and working hours are increased before and after getting KUR funds.*

*Keyword: people's business credit (kur), small and medium enterprises (smes), costs of production, turnover, profit, working hours*

**PENDAHULUAN**

Usaha mikro termasuk dalam bagian usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran yang cukup penting dalam membangun perekonomian di Indonesia.

Terbukti di saat krisis ekonomi melanda Indonesia, pemerintah sangat mengandalkan peran UMKM untuk memperkecil dampak negatif dari krisis ekonomi. UMKM merupakan solusi untuk menyerap tenaga kerja yang

diberhentikan akibat PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dan juga memberikan sumber pendapatan tambahan bagi tenaga kerja.

Keberadaan UMKM hendaknya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap upaya penanggulangan masalah-masalah yang dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik. Peranan UMK di Indonesia yang dikaitkan dengan pemerintah hendaknya harus dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin bertambah disetiap tahun, menanggulangi kemiskinan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dan pemerataan pendapatan yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam keuangan khususnya Menurut Partomo dan Soejodono (2004) keberadaan UMKM selama ini telah menjadi sumber kehidupan dari sebagian besar rakyat Indonesia. Yang menjadikan UMKM terus bertahan disaat krisis ekonomi adalah karena, pertama, sebagian besar UMKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah. Kedua, sebagian besar UMKM menggunakan modal sendiri tanpa bantuan modal dari perbankan sehingga ketika terjadi krisis di sektor perbankan dan suku bunga bank naik maka tidak mempengaruhi kinerja dari UMKM itu sendiri. Ketiga, krisis ekonomi yang berkepanjangan terjadi kasus pemberhentian tenaga kerja di sektor formal

Namun demikian, setiap usaha mikro yang didirikan memerlukan bantuan modal untuk mengembangkan usahanya, modal tersebut dapat diperoleh salah satunya dari lembaga keuangan. Peran lembaga keuangan dalam hal ini adalah perbankan telah menyediakan modal bagi pelaku usaha usaha mikro dengan mengalirkan dana dalam bentuk perkreditan. Adapun tujuan dari bank-bank mengalirkan dana untuk pelaku usaha mikro adalah untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi usaha mikro yang melakukan kegiatan usaha produktif dan mewujudkan pembangunan sektor riil dan pemberdayaan

usaha mikro dalam rangka penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja. Bank penyalur KUR di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta adalah BNI, BRI, Mandiri, BSM, BTN, Bukopin, BPD

Dengan berbagai upaya pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk terus mendukung keberadaan dan kemajuan UMKM terutama usaha mikro dalam hal bantuan atas modal, maka dampak yang ditimbulkan dari adanya bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada UMKM di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap perkembangan usaha mikro dianggap penting untuk diteliti. Adapun permasalahannya adalah seberapa jauh peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) meningkatkan kinerja dalam usaha kecil menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta?; Apakah ada perbedaan kinerja (ongkos produksi) UMKM sebelum dan sesudah diberikan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR)?; Apakah ada perbedaan kinerja (omset penjualan) UMKM sebelum dan sesudah diberikan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR)?; Apakah ada perbedaan kinerja (keuntungan/laba) UMKM sebelum dan sesudah diberikan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR)?; Apakah ada perbedaan kinerja (jam tenaga kerja) UMKM sebelum dan sesudah diberikan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR)?

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

### **Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Menurut Anderson (dalam Sulistyastuti, 2004) dalam membangun satu tipologi untuk tahap-tahap industri suatu negara kontribusi industri kecil dan rumah tangga sangat penting dalam proses industrialisasi dalam tahap awal yaitu sebesar 50% hingga 75%. Menurut Adha Panca Wardanu (2009) peran usaha mikro dan kecil dapat dilihat melalui 2 aspek, yaitu peran terhadap penyerapan tenaga kerja yang besar karena sektor UMK didominasi padat karya atau *home industri* dan peranan terhadap nilai ekspor. Selain itu, UMK begitu penting peranannya khususnya di Indonesia dimana jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah dan sumber daya alam yang berlimpah, capital terbatas, pembangunan desa masih terbelakang dan distribusi pendapatan tidak merata. Sangat erat hubungannya dengan sifat umum usaha mikro, kecil dan menengah.

### **Masalah yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Perkembangan usaha mikro dan kecil dan menengah di Indonesia tidak pernah lepas dari berbagai macam masalah. Menurut Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko (2004) masalah yang sering dihadapi usaha mikro dan kecil adalah:

#### **1. Masalah Pemasaran**

Pemasaran merupakan aspek yang dianggap paling penting dalam dunia usaha. Pendapat yang sering muncul adalah bahwa “kemampuan menghasilkan produk tetapi tidak disertai kemampuan memasarkan produk tersebut adalah kehancuran”. Oleh karena itu permasalahan dibidang pemasaran pada usaha mikro dan kecil sering ditempatkan sebagai masalah utama di antara masalah-masalah lainnya.

#### **2. Masalah Kemitraan**

Kemitraan mengacu pada pengertian kerjasama antar pengusaha dengan tingkatan yang berbeda. Secara konseptual, kemitraan merupakan “koreksi” atas kebijakan pola hubungan pengusaha besar kecil yang telah ada. Sebelum muncul konsep kemitraan, pola hubungan ini banyak dikritik, karena berkecenderungan menempatkan hubungan keduanya dalam *status quo*.

#### **3. Masalah Sumber Daya Manusia**

Permasalahan yang menyangkut sumber daya manusia biasanya terkait dengan struktur organisasi, pembagian kerja, masalah tenaga kerja serta kemampuan manajerial pengusaha.

#### **4. Masalah Keuangan**

Pengusaha mikro dan kecil umumnya belum mampu melakukan pemisahan manajemen keuangan perusahaan dan rumah tangga. Kondisi ini mengakibatkan pengusaha kecil sulit melakukan perhitungan hasil kegiatan usaha secara akurat dan akhirnya menghambat proses pembentukan modal usaha untuk menunjang pengembangan usaha.

Selain hal tersebut di atas, hasil studi lembaga manajemen fakultas ekonomi Universitas Indonesia (dalam [www.smeccda.com](http://www.smeccda.com)), menunjukkan bahwa usaha mikro memiliki permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung mengikuti kaidah administrasi standart, sehingga datanya tidak *up to date*. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya menilai usaha mikro.
2. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat ketat.
3. Terbatasnya modal usaha.
4. Pengalaman manajerial perusahaan yang terbatas.
5. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sangat sulit mengharapkan penekanan biaya untuk mencapai efisiensi yang tinggi.
6. Kemampuan pemasaran, negosiasi, diversifikasi pasar yang terbatas.

7. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal yang rendah, karena keterbatasan sistem administrasi.

### **Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit/pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan atau investasi yang tujuan kepada UMKM-K (Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta Koperasi) di bidang usaha produktif dan layak namun belum *bankable* dengan *plafond* pinjaman sampai dengan Rp 500.000.000,00 yang dijamin oleh perusahaan penjamin. Yang dimaksud dengan usaha produktif adalah usaha untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat memberikan nilai tambah dan dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha. Usaha layak adalah usaha yang dilakukan para calon debitur yang dapat menguntungkan sehingga calon debitur mampu membayar bunga dan dapat mengembalikan seluruh hutang/kewajiban pokok kredit dalam waktu yang sudah disepakati antara bank pelaksana dengan debitur. Sedangkan yang dimaksud dengan belum *bankable* adalah UMKM-K yang belum memenuhi persyaratan pembiayaan dari bank pelaksana dalam penyediaan agunan atau dapat dikatakan belum mampu memenuhi persyaratan pembiayaan sesuai dengan ketentuan bank pelaksana. Sedangkan untuk penjaminan, penjaminan sebesar 70% berasal dari pemerintah terhadap risiko KUR dan 30% sisanya ditanggung oleh bank pelaksana. Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 10 / PMK.05 / 2009 tentang Fasilitas Penjamin Kredit Usaha Rakyat, terdapat beberapa ketentuan yang disyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut :

1. UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang layak namun belum *bankable* dengan beberapa ketentuan berikut :
  - a. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit dari perbankan.
  - b. Fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapat kredit dari program lain.

c. Kesepakatan KUR diperjanjikan oleh Bank Pelaksana dengan UMKM-K

2. KUR terbagi menjadi dua yakni KUR Retail dan KUR Mikro. *Plafond* yang ditetapkan untuk KUR Retail adalah di atas Rp 20.000.000,- sampai dengan Rp 500.000.000,- dengan tingkat suku bunga sebesar maksimal 14% efektif per tahun atau ditetapkan lain oleh Menteri Keuangan atas rekomendasi Komite Kebijakan. Sedangkan *plafond* KUR Mikro maksimal Rp 20.000.000,- dengan tingkat suku bunga 22% efektif per tahun atau ditetapkan lain oleh Menteri Keuangan atas rekomendasi Komite Kebijakan.
3. Keputusan untuk memberikan pinjaman berupa KUR diputuskan oleh bank pelaksana sesuai dengan kelayakan usaha dengan asas-asas perkreditan yang sehat dan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tujuan dari adanya program KUR adalah agar sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil dapat berkembang dengan pesat, mempermudah dalam hal aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas lapangan kerja. Beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh calon debitur untuk memperoleh KUR adalah sebagai berikut :
  - a. Calon debitur yang menginginkan atau membutuhkan KUR dapat menghubungi kantor cabang bank pelaksana tersebut.
  - b. Debitur menyusun estimasi kebutuhan kredit pembiayaan kemudian mengajukan surat permohonan kredit pembiayaan pada perbankan dengan estimasi penggunaan kredit pembiayaan yang diketahui oleh Dinas Teknis setempat.
  - c. Bank pelaksana akan melakukan penilaian atau survei kelayakan usaha debitur.
  - d. Jika prosedural sudah dilakukan dan memenuhi syarat maka kredit pembiayaan dapat dicairkan setelah semua syarat terpenuhi dan disetujui.

## **.METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah Usaha Kecil Menengah di DIY yang mendapatkan bantuan KUR, metode sampel dengan purposive sampling yaitu dengan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut: UMKM di Sleman dan Bantul, yang mendapatkan dana KUR pada tahun 2013 dan 2014. Dan teknik Insidental sampling yaitu setelah dilakukan pemilihan UMKM berdasarkan criteria kemudian sample yang dipilih berdasarkan sample yang bersedia dan mau dijadikan sample.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian Penelitian ini dilakukan di UKM-UKM yang ada di DIY meliputi Sleman, Bantul

### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan

1. Kuesioner, yaitu dengan dengan pertanyaan seputar karakteristik responden pemilik UKM DIY meliputi pendidikan, umur, bidang usaha, lama berdiri, besar dana yang diperoleh dari KUR, bank pemberi KUR.
2. Dokumentasi  
Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data kinerja masing-masing UKM. Pengukuran kinerja UKM dengan melihat ongkos produksi, omset penjualan, keuntungan/laba, jumlah jam kerja sebelum dan sesudah periode pemberian KUR..

### **Sumber data**

Sumber data yang digunakan

1. Data primer  
Pengumpulan data primer diperoleh secara langsung dari pelaku UMKM di DIY melalui pengisian kuesioner yang dibagikan.
2. Data sekunder  
Pengumpulan data sekunder diperoleh dari laporan pembukuan yang dibuat oleh masing-masing UMKM sebelum dan setelah mendapatkan KUR, penelusuran buku

literatur dan download jurnal dari internet sehubungan dengan pemberian KUR usaha kecil menengah dalam rangka peningkatan kinerja.

### **Metode Analisis**

#### **Uji Deskriptif**

Analisis yang digunakan untuk menggambarkan keberadaan karakteristik responden meliputi bidang usaha, lama berdiri, besar dana yang diperoleh dari KUR, tahun mendapatkan dana. Menggambarkan tentang kinerja UMKM dengan melihat ongkos produksi, omset penjualan, keuntungan/laba, jumlah jam kerja sebelum dan sesudah periode pemberian KUR .

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov (V.Wiratna, 2009) Kriteria: sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

#### **Uji Beda Paired Sampel t-test( Uji t untuk dua sample yang berpasangan)**

Uji t-Paired digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data (V. Wiratna, 2009)

## **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Obyek Penelitian**

Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 33 dan diisi lengkap oleh responden. Dari informasi demografis yang mengisi kuesioner, terlebih dahulu akan disajikan sedikit mengenai gambaran dari responden tersebut. Beberapa diantaranya berisi tentang informasi mengenai identitas responden. Dari kuesioner yang telah

diisi oleh responden didapat data identitas responden. Penyajian data mengenai identitas responden disini, yaitu untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden.

Tabel 1 menjelaskan bahwa dana KUR yang diperoleh responden terbanyak yang dikucurkan adalah Rp10.000.000,- sebanyak 13 (39,4%) dan dana KUR paling sedikit dikucurkan sebesar masing masing Rp2.000.000, Rp5.000.000, Rp7.000.000 sebanyak 1 (3%).

Tabel 2 menjelaskan bahwa paling banyak mendapatkan dana KUR adalah tahun 2014 sebanyak 21 (63,6%), selanjutnya tahun 2013 ada sebanyak 12 (36,4%).

Usaha terbanyak responden adalah warung makan dan es puding masing-masing sebanyak 8 (24,2%). Paling sedikit usaha toko bangunan sebanyak 2 orang (6,1%).

### **Deskriptif Variabel**

Hasil uji deskriptif variabel ongkos produksi bulanan sebelum mendapatkan dana KUR dan sesudah mendapatkan dana KUR Studi Kasus UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah terlampir..Statistika deskriptif untuk variabel sebelum mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata ongkos produksi bulanan sebanyak Rp4.342.424. sesudah mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata ongkos produksi bulanan sebanyak Rp7.796.970 jadi secara rata-rata ongkos produksi meningkat setelah mendapatkan dana KUR.

### **Deskriptif Variabel Omset Penjualan Bulanan**

Hasil uji deskriptif variabel omset penjualan bulanan sebelum mendapatkan dana KUR dan sesudah mendapatkan dana KUR Studi Kasus UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah terlampir. Statistika deskriptif untuk variabel sebelum mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata omset penjualan bulanan sebanyak Rp8.615.151,5. sesudah mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata omset penjualan bulanan sebanyak Rp12.769.697 jadi secara rata-rata omset penjualan meningkat setelah mendapatkan dana KUR.

### **Deskriptif Variabel Keuntungan/Laba Bulanan**

Hasil uji deskriptif variabel keuntungan/laba bulanan sebelum mendapatkan dana KUR dan sesudah mendapatkan dana KUR Studi Kasus UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah terlampir. Statistika deskriptif untuk variabel sebelum mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata keuntungan bulanan sebanyak Rp3.209.091. sesudah mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata keuntungan bulanan sebanyak Rp5.700.000 jadi secara rata-rata keuntungan bulanan meningkat setelah mendapatkan dana KUR.

### **Deskriptif Variabel Jam Kerja Harian**

Hasil uji deskriptif variabel jam kerja harian sebelum mendapatkan dana KUR dan sesudah mendapatkan dana KUR Studi Kasus UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah dalam lampiran

Statistika deskriptif untuk variabel sebelum mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata jam kerja harian sebanyak 7,6061 jam. sesudah mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata jam kerja sebanyak 10,3333 jam jadi secara rata-rata jam kerja meningkat setelah mendapatkan dana KUR.

### **Hasil Analisis Data**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model uji beda berpasangan. Uji ini digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data. Namun sebelum menguji beda, perlu dilakukan uji normalitas data. Apabila data yang ada berdistribusi normal maka pengujian hipotesis akan menggunakan uji beda berpasangan dengan paired sample t test dan apabila data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis akan menggunakan uji wilcoxon.

### **Pengujian Ongkos Produksi Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Dana KUR**

Hasil uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov Smrinov ini menghasilkan pada data dalam variable sebelum ongkos produksi bulanan nilai sig sebesar 0,485 dan sesudahnya sebesar 0,187 berada lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

### **Uji Hipotesis Dengan Uji Paired sampel t test**

Dikarenakan data ongkos produksi sebelum dan sesudah mendapatkan dana KUR berdistribusi normal maka pengujian beda menggunakan uji paired sampel t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi berada pada daerah  $H_0$  ditolak maka terdapat perbedaan ongkos produksi bulanan sebelum dan sesudah menggunakan mendapatkan dana KUR. Perbedaan sebelum mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata ongkos produksi bulanan sebanyak Rp4.342.424. sesudah mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata ongkos produksi bulanan sebanyak Rp7.796.970 jadi secara rata-rata ongkos produksi meningkat setelah mendapatkan dana KUR, perbedaannya sebesar Rp3.454.545

### **Pengujian Omset Penjualan Bulanan Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Dana KUR**

#### **Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov Smrinov ini menghasilkan pada data dalam variable sebelum omset penjualan bulanan nilai sig sebesar 0,100 dan sesudahnya sebesar 0,133 berada lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

### **Uji Hipotesis Dengan Uji Paired sampel t test**

Dikarenakan data omset penjualan sebelum dan sesudah mendapatkan dana KUR berdistribusi normal maka pengujian beda menggunakan uji paired sampel t test. Hasilnya terlampir. Hasil analisis dari penelitian nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi berada pada daerah  $H_0$  ditolak maka terdapat perbedaan omset penjualan bulanan sebelum dan sesudah

menggunakan mendapatkan dana KUR. Perbedaan sebelum mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata omset penjualan bulanan sebanyak Rp8.615.151,5. sesudah mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata omset penjualan bulanan sebanyak Rp12.769.697 jadi secara rata-rata omset penjualan meningkat setelah mendapatkan dana KUR, perbedaannya sebesar Rp4.154.545.

### **Pengujian Keuntungan Bulanan Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Dana KUR**

Hasil uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov Smrinov ini menghasilkan pada data dalam variable sebelum keuntungan bulanan nilai sig sebesar 0,122 dan sesudahnya sebesar 0,137 berada lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

### **Uji Hipotesis Dengan Uji Paired sampel t test**

Dikarenakan data keuntungan sebelum dan sesudah mendapatkan dana KUR berdistribusi normal maka pengujian beda menggunakan uji paired sampel t test. Hasilnya adalah dari penelitian bahwa  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi berada pada daerah  $H_0$  ditolak maka terdapat perbedaan keuntungan bulanan sebelum dan sesudah menggunakan mendapatkan dana KUR. Perbedaan sebelum mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata keuntungan bulanan sebanyak Rp3.209.091. sesudah mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata keuntungan bulanan sebanyak Rp5.700.000 jadi secara rata-rata keuntungan bulanan meningkat setelah mendapatkan dana KUR jadi secara rata-rata keuntungan meningkat setelah mendapatkan dana KUR, perbedaannya sebesar Rp2.490.909.

### **Pengujian Jam Kerja Bulanan Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Dana KUR**

Hasil uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov Smrinov ini menghasilkan pada data dalam variable sebelum keuntungan bulanan nilai sig sebesar 0,090 dan sesudahnya sebesar 0,127

berada lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis Dengan Uji Paired sampel t test

Dikarenakan data jam kerja sebelum dan sesudah mendapatkan dana KUR berdistribusi normal maka pengujian beda menggunakan uji paired sampel t test. Hasilnya adalah terlampir. Hasil penelitian (terlampir) menunjukkan bahwa  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi berada pada daerah  $H_0$  ditolak maka terdapat perbedaan jam kerja harian sebelum dan sesudah menggunakan mendapatkan dana KUR. Perbedaan sebelum mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata jam kerja harian sebanyak 7,6061 jam. sesudah mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata jam kerja sebanyak 10,3333 jam jadi secara rata-rata jam kerja meningkat setelah mendapatkan dana KUR jadi secara rata-rata jam kerja harian meningkat setelah mendapatkan dana KUR, perbedaannya sebesar 2,72727 jam.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat berperan dalam meningkatkannya kinerja dalam usaha kecil menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta, dibuktikan dari hasil penelitian bahwa ongkos produksi, omset penjualan, keuntungan, dan jam kerja yang meningkat sebelum dan sesudah mendapatkan dana KUR.
2. Terdapat perbedaan ongkos produksi bulanan sebelum dan sesudah menggunakan mendapatkan dana KUR. Perbedaan sebelum mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata ongkos produksi bulanan sebanyak Rp4.342.424. sesudah mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata ongkos produksi bulanan sebanyak Rp7.796.970 jadi secara rata-rata ongkos produksi meningkat setelah

mendapatkan dana KUR, perbedaannya sebesar Rp3.454.545.

3. Terdapat perbedaan omset penjualan bulanan sebelum dan sesudah menggunakan mendapatkan dana KUR. Perbedaan sebelum mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata omset penjualan bulanan sebanyak Rp8.615.151,5. sesudah mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata omset penjualan bulanan sebanyak Rp12.769.697 jadi secara rata-rata omset penjualan meningkat setelah mendapatkan dana KUR, perbedaannya sebesar Rp4.154.545.
4. Terdapat perbedaan keuntungan bulanan sebelum dan sesudah menggunakan mendapatkan dana KUR. Perbedaan sebelum mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata keuntungan bulanan sebanyak Rp3.209.091. sesudah mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata keuntungan bulanan sebanyak Rp5.700.000 jadi secara rata-rata keuntungan bulanan meningkat setelah mendapatkan dana KUR jadi secara rata-rata keuntungan meningkat setelah mendapatkan dana KUR, perbedaannya sebesar Rp2.490.909.
5. Terdapat perbedaan jam kerja harian sebelum dan sesudah menggunakan mendapatkan dana KUR. Perbedaan sebelum mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata jam kerja harian sebanyak 7,6061 jam. sesudah mendapatkan dana KUR mempunyai rata-rata jam kerja sebanyak 10,3333 jam jadi secara rata-rata jam kerja meningkat setelah mendapatkan dana KUR jadi secara rata-rata jam kerja harian meningkat setelah mendapatkan dana KUR, perbedaannya sebesar 2,72727 jam.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada perbedaan kinerja sebelum dan sesudah mendapatkan dana KUR, dan perbedaannya adalah kinerjanya lebih baik dari sebelum mendapatkan dana KUR, berarti masih begitu banyaknya UKM di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang harus memanfaatkan



dana KUR. Perlu dilakukan informasi bagaimana cara mendapatkan dana KUR serta memberi pelatihan pengelolaan dana setelah mendapatkan dana KUR.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achma Hendra Setiawan dan Tri Wahyu Rejekiingsih (2009) Dampak Program Dana Bergulir Bagi UKM. Jurnal ASET Vol 11 No 2
- Anoraga, Pandji dan Sudantoko Djoko, (2002). Koperasi Kewirausahaan, dan Usaha Kecil, Rineka Cipta. Jakarta
- Partomo, T. Dan A. Soejodono. 2004. Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi. Jakarta: Ghalia
- Peraturan Menteri Keuangan No. 10 / PMK.05 / 2009
- Toti Indrawati, Susi Lenggogeni, dan Martina Pasha (2009) Peran PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam Penyaluran Kredit Umum Pedesaan terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kota Pekanbaru. Jurnal Ekonomi Vol 17 No 3 Tahun 2009
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008
- V. Wiratna Sujarweni 2009. Beajar Mudah SPSS Untuk Penelitian. Global Media Informasi Yogyakarta.

### LAMPIRAN

**Tabel.1** Dana KUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1500000,00	2	6,1	6,1	6,1
	2000000,00	1	3,0	3,0	9,1
	3000000,00	2	6,1	6,1	15,2
	5000000,00	1	3,0	3,0	18,2
	7000000,00	1	3,0	3,0	21,2
	10000000,00	13	39,4	39,4	60,6
	12000000,00	6	18,2	18,2	78,8
	13000000,00	4	12,1	12,1	90,9
	20000000,00	3	9,1	9,1	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

**Tabel.2** Tahun mendapatkan KUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2013,00	12	36,4	36,4	36,4
	2014,00	21	63,6	63,6	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Tabel 3. usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid peternakan	3	9,1	9,1	9,1
tempe	3	9,1	9,1	18,2
warung makan	8	24,2	24,2	42,4
warung kelontong	3	9,1	9,1	51,5
jahit	3	9,1	9,1	60,6
es poding	8	24,2	24,2	84,8
beras	3	9,1	9,1	93,9
toko bangunan	2	6,1	6,1	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Tabel 4. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ongkos produksi sebelum	33	500000,00	10000000,00	4342424	3006142,701
ongkos produksi sesudah	33	1000000	35000000,00	7796970	6711393,524
Valid N (listwise)	33				

Tabel 5. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
omset penjualan sebelum	33	2000000	16250000,00	8615151,5	5751731,870
omset penjualan sesudah	33	3000000	25000000,00	12769697	8347285,668
Valid N (listwise)	33				

Tabel 6. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
keuntungan sebelum	33	600000,00	9000000,00	3209091	2755150,136
keuntungan sesudah	33	1000000	17500000,00	5700000	4624662,150
Valid N (listwise)	33				

Tabel 7 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
jumlah jam kerja sebelum	33	6,00	10,00	7,6061	1,36792
jumlah jam kerja sesudah	33	8,00	16,00	10,3333	2,27303
Valid N (listwise)	33				

Tabel 8. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	ongkos produk sebelum	ongkos produk sesudah	omset penjual sebelum	omset penjual sesudah	keuntungan sebelum	keuntungan sesudah	jumlah jam kerja sebelum	jumlah jam kerja sesudah	
N	33	33	33	33	33	33	33	33	
Normal Parameters	Mean	434242	779696	861515	127696	757272	570000	7,6061	10,3333
	Std. Deviation	300614	671139	575173	834728	1884337	4624662	1,36792	2,27303
Most Extreme Differences	Absolute	,146	,190	,213	,203	,409	,201	,217	,255
	Positive	,146	,190	,213	,203	,409	,201	,217	,255
	Negative	-,122	-,167	-,200	-,141	-,350	-,155	-,179	-,152
Kolmogorov-Smirnov Z	,837	1,08	1,22	1,16	1,35	1,15	1,24	1,16	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,485	,187	,100	,133	,122	,137	,090	,127	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Table 9. Paired Samples Statistics

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1 ongkos produksi sebelum	4342424	33	3006142,701	523302,3
1 ongkos produksi sesudah	7796970	33	6711393,524	1168304

Table 10. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ongkos produksi sebelum - ongkos produksi sesudah	45454	5568218,5	969302,5	-542895,5	-148014,5	-3,564	32	,001

Table 11. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	ongkos produksi sebelum	ongkos produksi sesudah	omset penjualan sebelum	omset penjualan sesudah	keuntungan sebelum	keuntungan sesudah	jumlah jam kerja sebelum	jumlah jam kerja sesudah
N	33	33	33	33	33	33	33	33
Normal Parameters	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean
	434242	779696	861515	127696	7572727	5700000	7,606	10,333
	Std. Deviation	Std. Deviation	Std. Deviation	Std. Deviation	Std. Deviation	Std. Deviation	Std. Deviation	Std. Deviation
	300614	671139	575173	834728	1884337	4624662	1,3679	2,2730
Most Extreme Differences	Absolute	Absolute	Absolute	Absolute	Absolute	Absolute	Absolute	Absolute
	,146	,190	,213	,203	,409	,201	,217	,255
	Positive	Positive	Positive	Positive	Positive	Positive	Positive	Positive
	,146	,190	,213	,203	,409	,201	,217	,255
	Negative	Negative	Negative	Negative	Negative	Negative	Negative	Negative
	-,122	-,164	-,200	-,141	-,356	-,155	-,179	-,152
Kolmogorov-Smirnov Z	,837	1,089	1,224	1,164	1,351	1,151	1,244	1,166
Asymp. Sig. (2-tailed)	,485	,187	,100	,133	,122	,137	,090	,127

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Table 12. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 omset penjualan sebelum	8615151,5152	33	5751731,870	1001248
omset penjualan sesudah	12769696,9697	33	8347285,668	1453076

Table 13. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 omset penjualan sebelum - omset penjualan sesudah	-4154545	4403112,60	766483,5	-5715821	-2593270	-5,420	32	,000

**Table 14. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	ongkos produk sebelum	ongkos produk sesudah	omset penjual sebelum	omset penjual sesudah	keuntungan sebelum	keuntungan sesudah	jumlah jam kerja sebelum	jumlah jam kerja sesudah
N	33	33	33	33	33	33	33	33
Normal Parameters	Mean	434242	779696	861515	127696	757272	570000	7,606
	Std. Deviation	300614	671139	575173	834728	1884337	4624662	1,367
Most Extreme Differences	Absolute	,146	,190	,213	,203	,409	,201	,217
	Positive	,146	,190	,213	,203	,409	,201	,217
	Negative	-,122	-,164	-,200	-,141	-,356	-,155	-,179
Kolmogorov-Smirnov Z	,837	1,08	1,22	1,16	1,35	1,15	1,24	1,16
Asymp. Sig. (2-tailed)	,485	,187	,100	,133	,122	,137	,090	,127

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Table 15. Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 keuntungan sebelum	3209091	33	2755150,136	479610,1
keuntungan sesudah	5700000	33	4624662,150	805050,3

**Table 16. Paired Samples Test**

	Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1 keuntungan sebelum - keuntungan sesudah		-2490909	2232762,25	388674,0	-3282612	-1699206	-6,409	32	,000

Table 17. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	ongkos produk sebelum	ongkos produk sesudah	omset penjual sebelum	omset penjual sesudah	keuntung sebelum	keuntung sesudah	jumlah jam ke sebelum	jumlah jam ke sesudah	a
N	33	33	33	33	33	33	33	33	
Normal Parameters	Mean	434242	779696	861515	127696	7572727	5700000	7,606	10,333
	Std. Deviation	300614	671139	575173	834728	1884337	4624662	1,367	2,273
Most Extreme Differences	Absolute	,146	,190	,213	,203	,409	,201	,217	,255
	Positive	,146	,190	,213	,203	,409	,201	,217	,255
	Negative	-,122	-,164	-,200	-,141	-,350	-,153	-,179	-,152
Kolmogorov-Smirnov Z	,837	1,08	1,22	1,16	1,35	1,15	1,24	1,16	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,485	,187	,100	,133	,122	,137	,090	,127	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Table 18. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 jumlah jam kerja sebelum	7,6061	33	1,36792	,23812
jumlah jam kerja sesudah	10,3333	33	2,27303	,39568

Table 19. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 jumlah jam kerja sebelum & jumlah jam kerja sesudah	33	,687	,000

Table 20. Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	jumlah jam kerja sebelum - jumlah jam kerja sesudah	-2,72727	1,66344	,28957	-3,31710	-2,13744	-9,418	32	,000

